

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan secara formal seperti Taman Kanak-kanak/TK, Raudhatul Athfal atau lembaga lain yang sederajat atau setara, seperti Taman Penitipan Anak/TPA, *Playgroup*/KB, *Daycare*.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa unsur atau komponen yang bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Selain guru, metode pembelajaran juga menjadi unsur yang paling penting dalam belajar, karena metode yang baik akan menghasilkan perubahan yang baik pula dalam menstimulus

kemampuan sosial pada anak usia dini.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang kehadirannya akan sangat menentukan tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Ketepatan pemilihan metode akan berdampak positif bagi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena itu, pendukung-pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya tersebut perlu diterapkan, pengkajian tentang metode yang tepat juga menjadi hal yang perlu dilakukan agar metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada setiap jenjang pendidikan tentu menggunakan metode yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik baik itu dengan usianya ataupun kemampuannya. Pendidikan anak usia dini tentunya memerlukan metode yang lebih menarik yang bisa melibatkan anak untuk bisa aktif ketika belajar dengan cara bermain. Diantara beberapa metode belajar ada yang dinamakan dengan Metode *Beyond Centers and Circle Time*.

Beyond Centers and Circle Time adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik. *Beyond Centers and Circle Time* merupakan pengembangan dari metode *Montessori*, *High Scope* dan *Reggio Emilio*. *Beyond Centers and Circle Time* dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) Florida, USA*, dilaksanakan di *Creative Pre School Florida, USA* selama lebih dari 25 tahun.

Metode ini ditujukan untuk merangsang kemampuan sosial pada anak, karena pada fase ini, anak banyak mengalami perubahan dari kehidupannya. Salah satu perubahan tersebut adalah perubahan kemampuan sosial. Pada perubahan kemampuan tersebut ditandai dengan semakin kompleksnya pergaulan anak, sehingga menuntut penyesuaian diri secara terus-menerus. Keadaan tersebut tentu berbeda dengan kehidupan pribadi anak sebelumnya yang hanya bersosialisasi dengan keluarga dan teman-teman di lingkungannya.

Metode *Beyond Center and Circle Time* memerlukan pendekatan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi kemampuan sosial anak secara keseluruhan. Metode ini memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak yang sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini, karena di samping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk berpikir aktif dan kreatif.

Dengan demikian peneliti ingin menggunakan metode *Beyond Centers and Circle Times* untuk melihat seberapa besar metode ini berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak di kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung. Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE *BEYOND CENTRES AND CIRCLE TIME* (BCCT) TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI (Penelitian Kuantitatif di Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung)”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan sosial anak sebelum penerapan metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) di Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung?
2. Bagaimana kemampuan sosial anak sesudah penerapan metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) di Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan sosial anak Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diarahkan

untuk mengetahui:

1. Kemampuan sosial anak sebelum diterapkan metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) pada Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung.
2. Kemampuan sosial anak sesudah diterapkan metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) pada Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung.
3. Pengaruh metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan sosial anak Kelompok A di RA Al-Misbah Cipadung Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengetahui kemampuan sosial anak usia dini yang ditinjau dari dua sisi manfaat teoritis dan praktis yang akan dijelaskan secara terpisah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam merangsang kemampuan sosial anak dengan menggunakan metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan sosial anak melalui metode *Beyond Centres and Circle Times* (BCCT)
- b. Bagi anak didik, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode *Beyond Centre and Circle Time*, sehingga anak tertarik dan perkembangan kemampuan sosial anak dapat meningkat.
- c. Bagi pendidik, Dapat menambah pengetahuan dan sumbanagn pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan sosial anak melalui metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT)

- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan pendekatan BCCT.

E. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran menggunakan metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) sangat membutuhkan persiapan yang matang dari pendidik atau guru. Kesiapan tersebut dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kemudian evaluasi pembelajaran. Tahap pelaksanaan suatu pembelajaran tergantung kepada pendidik bagaimana cara pendidik mengelola kelas dan pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan tahap evaluasi merupakan tahap penilaian dari suatu proses pembelajaran yang telah usai dilakukan sesuai atau tidak dengan rancangan dan tujuan yang telah disusun dalam rencana program pembelajaran harian sehingga dapat disimpulkan dan dirumuskan, bagaimana kekuatan atau kelebihan serta kekurangan atau kelemahan didalam menggunakan metode pembelajaran *Beyond Center and CircleTime* (BCCT).

Beyond Centres and Circle Time merupakan konsep pembelajaran anak usia dini yang diadopsi oleh Kementerian Republik Indonesia dari *Creative Contours for Childhood Research and Training* yang berbasis di Florida, Amerika Serikat sejak tahun 2004. *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas bermain yang aktif dan kreatif dengan berbagai benda dan orang di lingkungan. Sedangkan seorang pendidik lebih berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pelatih (pemberi pijakan) (Suryadi, 2010: 306).

Menurut Depdiknas (2006:2), *Beyond Centres and Circle Time* adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menitikberatkan pada anak-anak yang proses pembelajarannya dipusatkan pada sentra bermain dan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*). Empat jenis pijakan dalam mendukung perkembangan anak pada metode ini, yaitu: (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; (4) pijakan setelah main.

Proses sosialisasi menurut Hurlock (1978: 250), yang pertama adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial kemudian memainkan peran sosial yang

dapat diterima yang mampu mengembangkan sikap sosial pada anak. Setiap perkembangan anak harus dilalui dengan baik agar anak mampu menghasilkan dan mengoptimalkan perkembangan anak usia dini untuk menuju ke tahap proses perkembangan selanjutnya.

Menurut Hurlock (2000) dalam Musyafaroh (2017), seorang individu harus melalui tiga proses untuk mencapai perkembangan sosial dan mampu bersosialisasi. Ketiga proses tersebut saling terkait, dan jika terjadi kegagalan pada salah satu dari ketiga proses tersebut dapat mengurangi tingkat sosialisasi pribadi. Selain itu suatu pembelajaran dapat berhasil jika didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga atau sekolah seperti bahan-bahan, alat permainan edukatif (APE), dan ruangan-ruangan yang mendukung sebagai tempat sentra belajar atau bermain.

Tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh anak harus sesuai dengan tingkat usia anak tersebut. Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), tingkat kemampuan sosial pada anak usia 4-5 tahun mencakup pada kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku prososial.

Solovey dan Mayer dalam Anthony Dio Martin (2003: 27-28), menjelaskan bahwa kesadaran diri (*Self Awareness*) adalah kemampuan mengobservasi dan mengenali perasaan yang dimiliki diri sendiri. Sedangkan Goleman (1999: 42-43), mengatakan bahwa kesadaran diri merupakan bagian dari kecakapan pribadi dengan indikator mengenal emosi diri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri serta kepercayaan diri akan kemampuan dan harga diri yang dimiliki.

Salah satu ciri dari perkembangan sosial pada anak usia dini adalah adanya rasa tanggung jawab yang besar. Menurut Sudarsono dan Soegeng (2002: 52), berkembangnya rasa tanggung jawab ditandai dengan usaha dan jerih payah anak untuk melakukan segala sesuatunya dengan baik dan benar. Setiap langkah serta sikap yang anak ambil dipastikan selalu melalui perhitungan yang matang. Semua ini anak lakukan dalam usaha untuk mewujudkan citra diri yang baik guna memenuhi harapan-harapan orang tua terhadap anak.

Perilaku prososial merupakan salah satu dasar perkembangan sosial yang

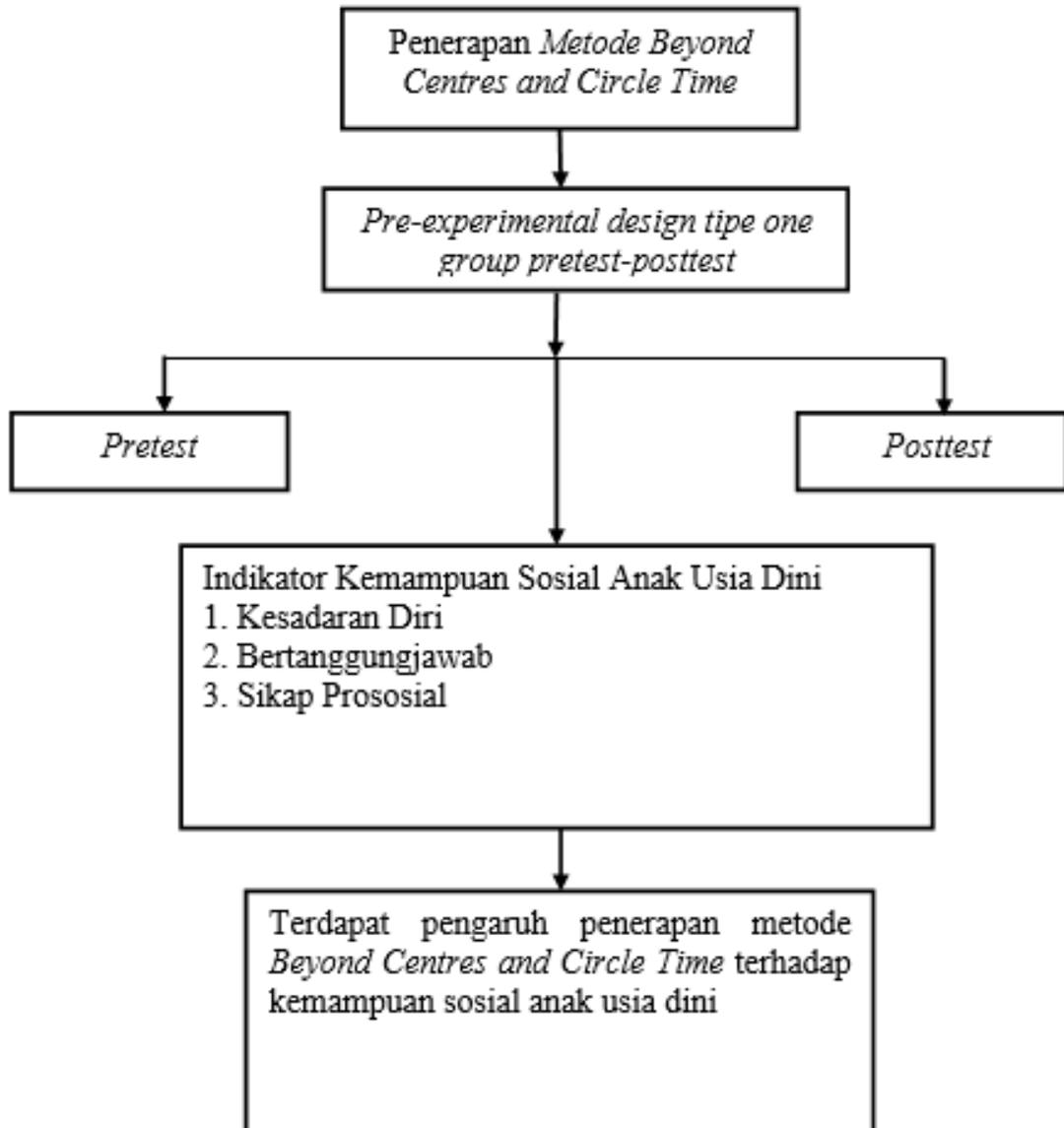
harus dimiliki oleh anak. Anak usia dini perlu ditanamkan perilaku prososial seperti, menolong, membantu, berbagi, berempati, bersikap toleransi, sopan santun dan bersikap positif lainnya. Menurut Papalia, et al (2009) perilaku prososial (*prosocial behavior*) adalah segala perilaku sukarela yang ditunjukkan untuk membantu orang lain.

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan *Beyond Centre and CircleTime* bertujuan merangsang seluruh aspek kecerdasan anak, salah satunya kecerdasan sosial. Pendekatan *Beyond Centre and Circle Time* memperkaya pengalaman bermain anak, merangsang kemampuan sosial dan emosional pada anak usia dini dan berpengaruh positif pada perkembangan intelektual anak. Adanya interaksi antar anak berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi. Hal tersebut menunjukkan, secara tidak langsung kemampuan sosialisasi terstimulasi.

Kegiatan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan metode *Beyond Centre and Circle Time* dalam penelitian ini menggunakan beberapa pijakan bermain sentra. Hal ini sesuai dengan pendapat Latif, dkk (2013) yang menyatakan bahwa dengan sentra melalui kegiatan-kegiatan dibangun aspek-aspek 18 sikap, 7 kecerdasan, dan 8 domain pikir anak usia dini antara lain; kognitif, psikomotor, sosial, afeksi, estetik, bahasa, main pura-pura dan pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Beyond Centres and Circle Time* dinilai sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah metode *Beyond Centres and Circle Time* tersebut mampu mempengaruhi kemampuan sosial pada anak. Ada atau tidak adanya pengaruh metode *Beyond Centres and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung, dapat dilihat setelah membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan penerapan metode *Beyond Centres and Circle Time*.

Secara skematis, uraian kerangka berpikir di atas dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan Sosial Anak di Kelompok A RA AL-Misbah Cipadung Bandung”. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, peneliti menyusun hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan sosial anak kelompok A RA AL-Misbah Bandung.

H_a : Terdapat pengaruh metode *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan sosial anak kelompok A di RA AL-Misbah Bandung.

Adapun teknik pegujian hipotesis untuk menentukan kebenaran dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah, sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan beberapa gabungan dari penelitian yang sudah diteliti terlebih dahulu, sebagai panduan bagi peneliti selanjutnya. Di bawah ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan referensi untuk membantu peneliti dalam menyusun penelitian terkait tentang kemampuan sosial anak usia dini dan penggunaan metode *Beyond Centers and Circle Time*.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Hartati pada tahun 2018 dari Universitas Terbuka jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) Terhadap kemampuan Membaca (Studi Di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah)”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan

observasi, angket dan dokumentasi. Simpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang tinggi dari penerapan *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan membaca anak. Letak relevansi dengan penelitian ini adalah pada variabel X sama-sama menggunakan metode *Beyond Centre and Circle Time*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y dimana penelitian terdahulu menggunakan kemampuan membaca anak sebagai variabel Y, sedangkan peneliti menggunakan kemampuan sosial anak sebagai variabel Y.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zurniasti pada tahun 2017 dari FKIP Untan Pontianak jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Beyond Centres and Circle Time* Terhadap kreativitas Anak di TK Mujahidin Pontianak”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat *ex post facto*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) terhadap kreativitas anak. Letak relevansi dengan penelitian ini adalah penggunaan metode *Beyond Centres and Circle Time* sebagai variabel X. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y dimana penelitian terdahulu mengembangkan kreativitas anak sebagai variabel Y, sedangkan peneliti menggunakan kemampuan sosial pada anak sebagai variabel Y.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asmidar pada tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Kelompok B PAUD Nahdatul Ummah Desa Tanrongi Kec. Pitumpanua Kab. Wajo”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode bermain peran dalam mengembangkan

kemampuan sosial anak kelompok B PAUD Nahdatul Ummah Desa Tanrogi Kec. Pitumpanua Kab. Wajo. Letak relevansi dengan penelitian ini terletak pada variable Y atau pada kemampuan sosial, perbedaannya terletak pada Variabel X dimana penelitian terdahulu menggunakan metode bermain peran sedangkan peneliti menggunakan metode *Beyond Centres and Circle Time*.

